BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Memasuki BAB IV peneliti akan menganalisis, menguraikan, menarik kesimpulan dan hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu " Proses Imitasi *Pageant Lover* Melalui Video Parodi dan *Catwalk* Kontes Kecantikan Pada Akun @Ipeysubandi Media Sosial Instagram" (Studi Deskriptif Tentang Pembentukan Eksistensi Diri *Pageant Lover* di Kota Bandung). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji proses imitasi yang dilakukan oleh *pageant lover* di kota Bandung melalui pembuatan video parodi dan *video catwalk* kontes kecantikan pada akun media sosial instagram yaitu @Ipeysubandi. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi menarik karena peniru adalah seorang pria yang dirinya ingin eksis di media sosial, khususnya media sosial instagram. Hasil penelitian ini peneliti peroleh melalui hasil wawancara juga observasi dilapangan, sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama dengan informan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti memperoleh data dari informan kunci dan juga informan pendukung. Wawancara dilakukan selama beberapa kali untuk mendapatkan kebenaran informasi yang telah diperoleh dari informan kunci ataupun informan pendukung.

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Tentang *Pageant Lover*

Pageant lover merupakan sebutan bagi orang yang menyukai kontes kecantikan, baik itu pria maupun wanita. arti kata *Pageant* menurut kamus bahasa inggris adalah pawai sejarah dan juga pertunjukan yang indah dan megah. *Pageant lover* adalah orang yang tahu tentang perkembangan *pageant* baik itu berskala nasional maupun internasional.

Eksistensi *pageant lover* di media sosial instagram cukup dikenali, namun keberadaan *pageant lover* belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat umum, terlebih mereka yang tidak menggunakan media sosial, khususnya media sosial instagram, karena aktivitas *pageant lover* banyak dilakukan di media sosial instagram untuk menunjukan eksistensi dirinya melalui sebuah video peniruan dibuat.

4.1.1.2 Tentang Akun Instagram @Ipeysubandi

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan objek penelitian pada *pageant lover* melalui akun @Ipeysubandi pada media sosial instagram. Akun @Ipeysubandi adalah akun pribadi milik Ipey Subandi (24) yang aktif membuat video parodi dan juga *video catwalk* kontes kecantikan yang merupakan bagian dari proses imitasi yang ia lakukan. Video yang telah ia buat, kemudian di *posting* melalui akun instagram miliknya (@Ipeysubandi). Ipey

Subandi adalah salah satu *pageant lover* yang namanya cukup dikenali di media sosial instagram, khususnya bagi para pencinta kontes kecantikan (*pageant lover*)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan melalui akun @Ipeysubandi di media sosial instagram, saat ini akun tersebut memiliki Jumlah *followers* sebanyak 4.000 lebih dan kemungkinan dapat bertambah di kemudian hari. Pada gambar profil utama, Ipey Subandi menampilkan potret dirinya dengan menggunakan mahkota *mikimoto crown miss universe*, kemudian pada halaman bawah profil terdapat biodata pribadi yang menjelaskan bahwa dirinya adalah seorang *pageant lover* juga menampilkan sederet prestasi yang telah ia peroleh.

Saat ini, akun @Ipeysubandi telah memposting sebanyak 256 postingan dan dapat bertambah dikemudian hari. *Postingan* tersebut menampilkan sederet foto dan juga video. Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap video peniruan yang ia buat, yaitu video parodi dan *video catwalk* kontes kecantikan. Video peniruan yang telah ia buat memperoleh tanggapan dari para *followers* pada kolom komentar yang telah tersedia pada media sosial instagram.

Pada tanggal 16 Maret 2018, Ipey Subandi memposting video parodi melalui akun pribadinya (@Ipeysubandi). Video tersebut merupakan salah satu video peniruan yang ia buat melalui

kontes kecantikan. Video yang di *posting* pada tanggal 16 maret 2018 menampilkan video parodi Puteri Indonesia 2015 yaitu Anindya Kusuma Puteri. Video tersebut telah ditonton lebih dari 1.000 tayangan dan memperoleh tanggapan lebih dari 54 komentar.

4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terbagi atas informan kunci dan informan pendukung yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan *purposive sampling*. Berikut adalah beberapa informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian "Proses Imitasi *Pageant Lover* Melalui Video Parodi dan *Catwalk* Kontes Kecantikan Pada Akun @Ipeysubandi Media Sosial Instagram". Informan kunci maupun informan pendukung sama-sama memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

4.1.2.1 Informan Kunci Penelitian

Ipey Subandi lahir di Garut pada tanggal 12 Juli 1993. Ipey adalah seorang *pageant lover* dari kota Bandung Jawa Barat yang dirinya eksis melalui media sosial instagram melalui pembuatan video parodi dan *video catwalk* kontes kecantikan. Setiap hari Ipey menjalankan profesinya sebagai karyawan swasta di Kota Bandung. Selain itu, dirinya juga diminta untuk menjadi seorang *catwalk trainer* untuk para finalis *pageants* di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung.

Alasan peneliti memilih Ipey sebagai informan kunci utama dalam penelitian ini karena peneliti menganggap bahwa Ipey memiliki banyak informasi tentang apa yang sedang di teliti. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pada proses imitasi pada video parodi dan juga *video catwalk* yang telah ia buat kemudian ia publikasikan melalui akun pribadinya @Ipeysubandi pada media sosial instagram.

4.1.2.2 Informan Pendukung Penelitian

1. Informan Pendukung 1

Arief Priyanto lahir di Indramayu pada tanggal 14 Maret 1997. Saat ini arif sedang menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dengan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi. Alasan peneliti menjadikan arief sebagai informan pendukung pada penelitian ini karena arief merupakan salah satu pecinta *pageants* dan juga mengetahui video-video imitasi kontes kecantikan Ipey Subandi yang merupakan informan kunci utama pada penelitian ini.

2. Informan Pendukung 2

Nama lengkap Abdul Halim Bintang lahir pada tanggal 5 April 2000. Halim merupakan *pageant lover* dari kota Bandung Jawa Barat dan dirinya juga aktif di media sosial instagram. Sama halnya seperti informan kunci utama.

Ia juga merupakan salah satu *pagent lover* yang suka mengimitasi/meniru melalui kontes kecantikan. Namun peniruan yang ia buat bukan melalui sebuah video, tetapi melalui sebuah foto yang ia *posting* di media sosial instagram. Selain bekerja, halim juga memiliki hobi yaitu berolahraga.

Alasan peneliti memilih Halim sebagai informan pendukung kedua dalam penelitian ini. Yang pertama ia juga merupakan seorang *pageant lover* yang cukup untuk memberikan informasi seputar *pageants*. Yang kedua ia juga mengenal informan kunci utama yaitu Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instagram.

3. Informan Pendukung 3

Nama lengkap Iman Abdillah Al-alatas lahir di Bandung pada tanggal 6 April 1998. Iman adalah mahasiswa Sastra Inggris Universitas Kristen Maranata Bandung. Selain menjadi seorang mahasiswa, iman juga merupakan seorang guru bahasa inggris pada lembaga bimbingan belajar di kota Bandung. Alasan peneliti memilih Iman sebagai informan pendukung penelitian, karena Iman juga merupakan seorang *pageant lover* dan mengetahui akun @ipeysubandi pada media sosial instagram.

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti mencoba menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, mengenai " Proses Imitasi *Pageant Lover* Melalui Video Parodi dan *Catwalk* Kontes Kecantikan Pada Akun @ipeysubandi Media Sosial Instagram" (Studi Deskriptif Tentang Pembentukan Eksistensi Diri *Pageant Lover* di Kota Bandung)

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung penelitian. Pada bab ini, peneliti mencoba mendeskripsikan proses imitasi yang dilakukan oleh *pageant lover* melalui kontes kecantikan yang meliputi empat tahapan proses yaitu, proses perhatian, proses ingatan, reproduksi tindakan dan motivasi. Proses tersebut menjawab pertanyaan peneliti mengenai peniruan yang dilakukan oleh informan kunci utama yaitu Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instagram.

4.1.3.1 Proses perhatian pada proses imitasi *pageant lover* melalui video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan pada akun @ipeysubandi media sosial instagram.

Melalui proses perhatian, seseorang harus memberikan perhatian penuh dan cermat terhadap setiap tindakan atau perilaku orang lain yang ingin ditiru atau dicontohnya, agar dia dapat melakukan tindakan sebagaimana yang dilakukan model itu. Dalam penelitian ini, proses perhatian fokus pada perilaku imitasi yang

dilakukan oleh *pageant lover* melalui kontes kecantikan. Ipey Subandi adalah informan kunci utama dalam penelitian ini. Ipey adalah seorang *pageant lover* yang aktif membuat video peniruan parodi dan *catwalk* kontes kecantikan melalui akun pribadinya @ipeysubadi media sosial instagram. Kepada peneliti, ipey mengatakan bahwa dirinya telah memperhatikan kontes kecantikan sejak tahun 2004 dan dia juga memperhatikan kontes kecantikan setiap waktu melalui media sosial instagram.

> "Saya tertarik dengan dunia pageants itu sejak awal 2005 jamannya kak Artika, sebenarnya sih udah dari tahun 2004 itu waktu terpilihnya kak Artika Sari Devi di Puteri Indonesia 2004. Saya memiliki jiwa pageants yang sangat tinggi karena pageants itu banyak sekali mengeksplore kekayaan alam indonesia, budaya adat istiadat dan juga yang lainnya". (Ipey, wawancara, 28 Mei 2018)

Kepada peneliti Ipey mengatakan bahwa dirinya memiliki jiwa *pageants* yang sangat tinggi. Bagi Ipey *pageants* bukan hanya sebuah ajang atau kontes kecantikan, lebih dari itu *pageants* banyak mengeksplore kekayaan alam Indonesia, budaya, dan juga adat istiadat. Selain itu, Ipey juga mengatakan bahwa ada hal yang menarik bagi dirinya dari ajang kontes kecantikan yaitu adanya kompetisi *swimsuit* dan juga *evening gown*. Berdasarkan apa yang peneliti ketahui, *swimsuit* dan juga *evening gown* adalah salah satu penilaian para peserta kontes kecantikan untuk memperoleh nilai dari juri pada saat malam final.

> "Tentunya yang menarik bagi saya tentang dunia pageants itu *swimsuit* dan juga *evening gown* karena disitu mengeksplore keindahan seorang wanita, dari mulai tubuh cara jalan catwalk dan juga ekspresi aku suka pose-pose nya juga. Aku paling suka dengan kedua itu". (Ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Menurut Ipey kompetisi ini mengeksplore keindahan seorang wanita, dari mulai tubuh, cara berjalan dan juga *pose* para finalis kontes kecantikan. Bukan hanya Ipey, informan pendukung dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa kompetisi *evening gown* adalah hal yang menarik bagi dia, berikut ungkapannya :

> "Banyak sekali hal yang menarik dari pageant. Cuman yang paling seneng itu adalah mengenai drees up nya tentang kemasan acaranya, semacam question & answer atau evening gownnya. Itu sangat-sangat interesting sekali. Tetapi yang paling menarik dari pageant itu adalah ketika seseorang menjabat sebagai miss atau misster nya. Karena kita bisa lihat kegiatannya selama setahun, apa saja yang telah dia capai. Dan apakah dia sudah menginsriprasi banyak orang dengan membawa title tersebut." (iman, wawancara 15 juli 2018)

Ipey adalah *pageant lover* yang tahu perkembangan *pageants* nasional maupun internasional, karena dirinya sudah lama memperhatikan kontes kecantikan, bahkan Ipey mengikuti perkembangan *pageants* setiap hari melalui media sosial instagram. seperti yang dungkapkan oleh Ipey kepada peneliti :

> "Jawabannya setiap hari, bahkan setiap jam atau setiap waktu. Yang jelas aku setiap hari memantau perkembangan pageants, baik itu yang di Indonesia maupun pageants internasional". (Ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui akun @ipeysubandi pada media sosial instagram bahwa akun

tersebut mengikuti beberapa akun yang khusus memberikan berbagai informasi seputar *pageants* baik *pageants* nasional maupun *pageants* internasional. Dengan begitu, Ipey akan selalu memperhatikan informasi dan perilaku seorang *beuaty pageants* melalui instagram pribadinya yaitu @ipeysubandi pada media sosial instagram. Informan pendukung yang juga sekaligus pengikut akun @ipeysubandi mengatakan bahwa mereka setuju Ipey adalah *pageant lover* yang tahu perkembangan *pageants*. Berikut ungkapannya :

> "ipey itu sangat mengikuti kontes-kontes kecantikan yang ada di dunia ini. Bahkan dia membuat suatu fanspage bandung pagent lovers itu isinya sebuah dukungan ipey dan member-membernya untuk mendukung seluruh kontestan yang berasal dari Jawa Barat maupun indonesia untuk mengikuti pageant" (iman, wawancara, 15 juli 2018)

Tanggapan lain juga diungkapkan oleh informan pendukung pertama yaitu Arief, berikut tanggapannya :

> **"**kalo menurt saya sih ya. Soalnya dimanapun acara pageants yang diselenggrakan di indonesia dia selalu hadir. Dari segi penampilan dia selalu mengikuti trend terbaru kontes kecantikan. Dari situ dia action, nunjukan apa yang dia liat dia tiru" (arief, wawancara, 30 april 2018)

4.1.3.2 Proses ingatan pada proses imitasi *pageant lover* melalui video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan pada akun @ipeysubandi media sosial instagram.

Pada proses ini, perilaku atau tindakan yang dijadikannya model harus diingat-ingat dan disimpan untuk dapat dipergunakan

lagi dikemudian hari. Orang menyimpan informasi yang diterima dalam ingatannya dengan menggunakan simbol-simbol yang selanjutnya diubah menjadi tindakan.

Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Bahwa *pageant lover* yaitu Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instagram, ia mengatakan hal yang menarik dari *pageants* yaitu pada saat sesi *swimsuit* dan juga *evening gown*. Hal tersebut yang menjadikan Ipey mengingat-ingat setiap perilaku atau tindakan seorang *beuaty pageants* ketika tampil di atas panggung. Berikut ungkapan Ipey kepada peneliti :

> “Hal yang paling saya ingat dari pageants adalah swimsuit dan juga evening gown” (Ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Bukan hanya Ipey, Informan pendukung pertama juga mengatakan bahwa hal yang paling diingat dari kontes kecantikan adanya sesi evening gown, selain itu ia juga mengatakan hal yang menarik lainnya adanya final question dan kompetisi kostum nasional. Berikut ungkapannya :

> “final questionan, terus peragaan gaun (evening gown). National costume” (arief, wawancara, 30 april 2018)

4.1.3.3 Proses Reproduksi Tindakan pada proses imitasi *pageant lover* melalui video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan pada akun @ipeysubandi media sosial instagram.

Kemampuan ingatan yang kuat yang dimiliki seseorang akan berpengaruh besar terhadap berapa lama seseorang dapat menguasai keterampilan tertentu. Reproduksi tindakan merupakan hasil dari proses perhatian dan proses ingatan. Dalam penelitian ini, reproduksi tindakan adalah hasil dari proses ingatan seorang *pageant lover* melalui kontes kecantikan. Simbol yang diingat melalui proses perhatian dan tersimapn dalam memori otak, kemudian *pageant lover* tersebut bertindak melalui pembuatan video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan. Video yang telah ia buat kemudian ia posting melalui akun pribadinya yaitu @ipeysubandi pada media sosial instagram. Ipey mengatakan kepada peneliti bahwa dirinya mulai meniru perilaku seorang *beauty pageants* awalnya membuat video peniruan yaitu berjalan *catwalk* dengan menggunakan sepatu *heels* wanita. Berikut ungkapannya :

> "Video catwalk, waktu itu saya memakai heels 21 cm" (Ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melalui akun @ipeysubandi pada media sosial instagram. *Video catwalk* adalah salah satu peniruan yang dilakukan oleh Ipey dan video tersebut

mendominasi dibandingkan dengan *video parody* yang ia posting melalui akun pribadinya yaitu @ipeysubandi pada media sosial instagram. Menurut Ipey, untuk membuat video peniruan tersebut tidak banyak yang ia siapkan, Ipey hanya butuh kamera untuk merekem setiap momen yang ia lakukan dan juga sepatu *heels* wanita untuk menunjang penampilan yang sama seperti model yang telah ia lihat sebelumnya. Berikut ungkapan Ipey kepada peneliti :

> "Gaada yang banyak disiapin sih, cuman butuh kamera sama heels aja. Waktu itu saya dapat heels dari temen, waktu itu dia jual kesaya". (Ipey, wawancara 28 mei 2018)

Selain itu, Ipey juga mengatakan, bahwa untuk membuat video peniruan itu, ipey tidak menemukan kesulitan apapun, hanya saja ia selalu memikirkan konsep, ide dan juga lokasi yang akan digunakan untuk membuat video peniruan itu.

> "Sebenarnya gaada kesulitan apapun kalo bikin video-video itu. Cuman paling idenya sih takutnya bosen dan juga nentuin lokasinya aja sih" (Ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Video-video peniruan yang telah Ipey buat kemudian ia *posting* melalui akun pribadinya yaitu @ipeysubandi pada media sosial instagram. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui akun @ipeysubandi, video tersebut mendapatkan tanggapan dari para pengikut Ipey Subandi melalui kolom komentar

yang telah tersedia. Komentar yang ditulis oleh para pengikut kebanyakan positif dan cenderung mendukung perilaku peniruan yang dibuat oleh Ipey.

Pada penelitian ini yang dijadikan informan pendukung adalah para pengikut akun @ipeysubandi pada media sosial instagram. Oleh peneliti, para pengikut ditanya menganai tanggapan mereka tentang video peniruan yang telah Ipey buat. Berikut tanggapannya :

> **"**kalo menurut saya ya penampilan dari mas ipey udah kecanduan terhadap pageants. Yang dilakukan mas ipey sebenarnya baik baik aja sih, cuman kan kita di indonesia banyak pendapat ga semua apa yang dilakukan sama mas ipey setuju pasti ada kontranya. Tapi selagi mas ipey melakukannya tidak ada paksaan itu sah sah aja. Tapi balik lagi kita tuh di indonesia kita harus ada batasan. kalo penampilannya udah kaya si pelakunya. Makannya udah melebihi pelaku pageants. Mas ipey juga dikenal suka training gitu" (arief, wawancara, 30 april 2018)
>
> "tanggapan saya tentang video-video yang mas ipey buat, adalah tentunya sangat kreatif dan itu juga bentuk support kita sebagai pageants lovers kepada para wakil wakil kita yang akan bertanding diluar negeri demi membanggakan indonesia" (halim, wawancara, 7 juli 2018)

Bukan hanya Arief dan Halim, informan pendukung ketiga penelitian juga memberikan tanggapan yang positif tentang video peniruan yang dilakukan oleh Ipey melalui video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan. Berikut tanggapannya :

> "Satu kata gokil banget. Jadi sangat sangat menghibur sekali. Dan kontenya sangat kreatif dimana dia itu bisa menirukan salah satu tokoh yang ada di pageant tersebut jadi dari segi make upnya dari segi dubbingnya. Pokonya dia niat sekali

> untuk memparodykannya itu sangat-sangat menghibur" (iman, wawancara, 15 juli 2018)

Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instagram mengatakan kepada peneliti bahwa dirinya membuat video peniruan tersebut hanya untuk menghibur dirinya sendiri. Dan Ipey juga mengatakan bahwa para pengikutnya kebanyakan memberikan komentar yang positif namun ada juga yang memberikan komentar yang negatif. Berikut ungkapannya :

> "Delapan puluh persen mereka memberikan komentar positif ko. Cuman sisanya biasalah, ada yang komen negatif. Tapi sejauh ini kebanyakan komen nya yang positif aja dan aku juga kan nerima kritikan, tapi aku juga ga terlalu dipikirin komen yang negatif karena tujuan aku buat video itu juga kan buat seneng-seneng aja, buat ngehibur diri aja hehe"(ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Ipey adalah salah satu *pageant lover* yang cukup dikenali dikalangan pelaku *pageants* maupun para pencinta *pageants*. Beberapa video peniruan yang telah Ipey buat juga pernah di *posting* melalui beberapa akun *fortal pageants*. Dengan begitu, Ipey semakin eksis di media sosial instagram dan dikenali oleh para pecinta kontes kecantikan khususnya di kota Bandung, Jawa Barat. Ipey juga setuju bahwa perilaku yang ia lakukan adalah bagian dari eksistensi dirinya sendiri. Berikut ungkapannya :

> "ya mengakui, soalnya kalo misalkan aku update video-video catwalk ataupun parody, followers aku suka nambah dan lumayan dikenal juga" (ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Ipey juga mengatakan, bahwa, melalui video tersebut akun pribadinya @ipeysubandi akan memperoleh tambahan *followers*. Selain itu Ipey juga dikenali dikalangan para pecinta dan pelaku *pageants* dikota Bandung.

> "Aku ga ngerasa terkenal banget sih, tapi kalo untuk di area Jawa Barat, khususnya kota Bandung aku cukup dikenali orang-orang khususnya mereka yang juga pageants lovers" (ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Informan pendukung penelitian yang juga merupakan pengikut akun @ipeysubandi pada media sosial instagram juga mengatakan bahwa Ipey adalah salah satu pageant lover yang cukup dikenali dikota Bandung. Berikut tanggapannya :

> "menurut saya hampir di seluruh indonesia para pageants lovers tahu. Mas ipey dia ituh udah kecanduan. Dia selalu datang ke acara acara kontes kecantikan. Dengan begitu alhasil orang-orang yang gemar juga terhadap pageants jadi tahu siapa sih mas ipey. Dan mas ipey memang terkenal dikalangan pageants" (arief, wawancara, 30 april 2018)

Bahkan menurut Arief, Ipey bukan hanya terkenal dikalangan *pageant lover* kota Bandung saja. Arief mengatakan bahwa *Pagent lover* di Indonesia juga tahu keberadaan Ipey sebagai *pageant lovers* yang suka meniru perilaku seorang *beuaty pageants* di media sosial instagram. Selain Arief, informan pendukung penelitian selanjutnya juga mengatakan tentang ketenaran Ipey Subandi di media sosial instagram. Berikut tanggapannya :

> "Ohh jelas, pokoknya acara acara pagents yang ada di kota bandung kalo gaada Ipey itu basi istilahnya. Jadi ipey itu sangat terkenal sekali bahkan miss internasional sekali pun

> Kevin Liliana itu sudah memberikan julukan ketika ipey datang jadi dia dipanggil dengan nama miss colombia. Itu berarti bukti bahwa Ipey Subandi sudah terkenal dikalangan pagents lovers yang ada di kota Bandung ini" (iman, wawancara, 15 juli 2018)

4.1.3.2 Motivasi pada proses imitasi *pageant lover* melalui video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan pada akun @ipeysubandi media sosial instagram.

Perilaku meniru orang lain sangat ditentukan oleh faktor motivasi yang dimiliki orang yang meniru. Orang akan meniru tindakan atau perilaku orang lain yang dinilainya lebih dapat memberikan keberhasilan. Dalam penelitian ini Ipey Subandi adalah orang yang memiliki motivasi untuk meniru perilaku seorang *beauty pageants* melalui video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan. Menurut Ipey bahwa motivasi dia meniru dan membuat video tersebut, dirinya ingin menunjukan bahwa Ipey sebagai *pageant lover* juga mampu bertindak seperti model yang telah ia lihat. Selain itu, Ipey juga mengatakan, melalui video peniruan tersebut dirinya mendapatkan apresiasi dari banyak orang.

> "Aku mau nunjukin bahwa aku seorang pageants lovers juga bisa melakukan hal tersebut dan itu juga menjadi kebanggaan sendiri buat diri aku dan juga mendapatkan apresiasi dari orang banyak melaui video-video yang telah saya buat" (Ipey, wawancara, 28 mei 2018)

Apresiasi yang dimaksud Ipey adalah dukungan dan komentar yang positif dari para pengikut di akun instagram pribadinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ipey

memperoleh dukungan dan komentar yang baik melalui video peniruan yang telah ia buat.

Melalui wawancara peneliti dan informan pendukung dilapangan, peneliti mencoba mengkonfirmasi setiap pernyataan yang telah Ipey utarakan. Menurut informan pendukung pertama, yaitu Arief. Dia mengatakan sangat mengapresiasi perilaku yang dilakukan oleh Ipey Subandi. Karena menurut Arief wakil Indonesia yang akan berjuang pada kontes Internasional tidak ada apa-apanya tanpa seorang *pageant lover*.

> "sangat sangat mengapresiasi, karena siapapun wakil indonesia yang sedang berjuang tanpa pageants lovers tidak ada apa apanya" (arief, wawancara, 30 april 2018)

Selain Arief, informan pendukung yang kedua yaitu Iman, juga memberikan tanggapan yang baik dan mengapresiasi setiap tindakan dan perilaku yang Ipey lakukan melalui sebuah video parodi dan *catwal*k kontes kecantikan. Menurut Iman, dengan hanya dia memberikan "like" saja itu adalah bentuk dukungan kepada Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi media sosial instagram. Berikut ungkapannya :

> "Wah jelas, jadi dengan melihat atau dengan menglike pun video parody yang dibuat Ipey itu adalah suatu dukungan juga. Bahkan ketika kita mengisi komen dengan menggunakan mention mention langsung kepada para pelaku pageant itu suatu dukungan. Bahkan waktu itu pernah di mention mba Artika dan dia sangat speechless sekali ada

> pageants lovers khususnya laki-laki yang bisa memparodykan secara luwes seperti pelaku pagentnya" (iman, wawancara, 15 juli 2018)

Dalam dunia *pageants*, seorang *pageants lovers* bukan hanya sekedar suka tetapi mereka juga punya motivasi untuk mendukung para pelaku *pageants* baik itu *male pageants* ataupun *female pageants*. Dukungan tersebut biasa dilakukan ketika para pelaku sedang berkompetisi di ajang *pageant* nasional dan internasional. Salah satu dukungan yang sering dilakukan adalah melalui *vote*. *Vote* adalah salah satu penilaian untuk setiap finalist yang sedang berkompetisi dalam ajang *pageant.* Dalam hal ini, peneliti telah mewawancarai seorang pelaku *pageant* yaitu Selin. Menurut Selin peran *pageant lover* sangat besar terutama dalam hal memotivasi setiap kontestan (pelaku pageant).

> "Menurut saya peran pageants lovers tentu sangat besar ya. Terutama untuk seorang pageant yang sedang di dukung. Peran ini sangat memotivasi dan saya juga pernah merasakan dukungan dari para pageants lovers" (seli wawancara, 10 februari 2018)

Selain Selin, peneliti juga telah mewawancarai seorang *male pageant* mengenai peran *pageant lover* di Indonesia. berikut tanggapannya :

> "Perannya sangat-sangat membantu sekali untuk kita pelaku pageants. Karena mereka mendukungnya seratus persen mau itu kita lagi diajang nasional ataupun internasional, dan mereka selalu datang untuk mendukung kita para pelaku pageants" (faisal, wawancara, 10 februari 2018)

Selain, para pelaku *pageant*, peneliti juga mewawancarai seorang psikolog mengenai perilaku yang dilakukan oleh Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi media sosial instagram. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, Ipey adalah seorang *pageant lover* yang sering meniru perilaku seorang *beuaty pageants* ketika sedang tampil diatas panggung. Anggia Asri Pinkan merupakan sarjana psikologi berpendapat terhadap perilaku peniruan yang dilakukan oleh seorang *pageant lover* melalui kontes kecantikan ini. Menurut Anggia ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dia seperti itu yang pertama orang tersebut kurang deket dengan Ayah, sehingga yang dijadikan role model dalam lingkungan keluarganya adalah seorang Ibu. Kemudian faktor yang kedua orang tersebut mendapatkan *reward* atau penghargaan dari lingkungannya sehingga dia memperkuat perilaku tersebut karena dia merasa senang, merasa dihargai orang lingkungan sekitarnya. Menurut Anggia, bahaya apabila orang tersebut makin mendalami bisa jadi keterusan dan lupa identitas gender-nya sebagai laki-laki.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas dan mendeskripsikan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Penelitian ini berjudul "Proses Imitasi *Pageant Lover* Melalui Video Parodi dan *Catwalk* kontes kecantikan pada akun @ipeysubandi media sosial instagram.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan proses peniruan *pageant lover* dari awal hingga terbentuknya perilaku peniruan yang dilakukan oleh *pageant lover* tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori modeling dari Bandura yang meliputi empat tahapan proses, yaitu, proses perhatian, proses ingatan, reproduksi tindakan, dan motivasi. Tahapan proses tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk memperoleh informasi dan data dari informan kunci juga informan pendukung melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Melalui empat tahapan proses tersebut peneliti mencoba menjelaskan dan mendeskripsikan hasil dari wawancara bersama informan di lapangan. Yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu proses peniruan yang dilakukan oleh seorang *pageant lover* melalui kontes kecantikan. Peniruan tersebut diaplikasikan melalui pembuatan video parodi dan juga *video catwalk* melalui akun @ipeysubandi pada media sosial instagram.

Menurut Bandura yang dikutip oleh morissan (2010:246) menjelaskan bahwa orang mengamati tindakan orang lain dan akibat dari konsekuensi dari tindakan itu, ia kemudian mempelajari apa yang diamatinya tersebut. Perilaku yang dipelajari itu kemudian dapat dicontoh atau dilakukan kembali oleh pengamat.

Berdasarkan pernyataan Bandura di atas, yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instgaram. Ipey memperhatikan kontes kecantikan dan mengingat-ingat apa yang menjadi ciri khas dari kontes kecantikan tersebut untuk kemudian ia tiru perilaku

seorang *beuaty pageants* melalui kontes kecantikan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba mendeskripsikan melalui empat tahapan proses teori modeling yaitu proses perhatian, proses ingatan, reproduksi tindakan dan juga motivasi.

Proses Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci utama yaitu Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instagram, dirinya telah memperhatikan ajang/kontes kecantikan sejak tahun 2004 sampai sekarang. Bagi Ipey, hal menarik dari *pageants* adalah adanya kompetisi *swimsuit* dan juga *evening gown*. Berdasarkan obervasi yang telah peneliti lakukan melalui media sosial *sharing video*, kedua hal tersebut (*swimsuit & evening gown*) merupakan bagian dari penilaian dalam ajang kontes kecantikan.

Kepada peneliti Ipey bercerita, bahwa dirinya setiap hari selalu *update* tentang perkembangan *pageant* dan setiap waktu memperhatikan perilaku seorang *beuaty pageants* melalui media sosial instagram.

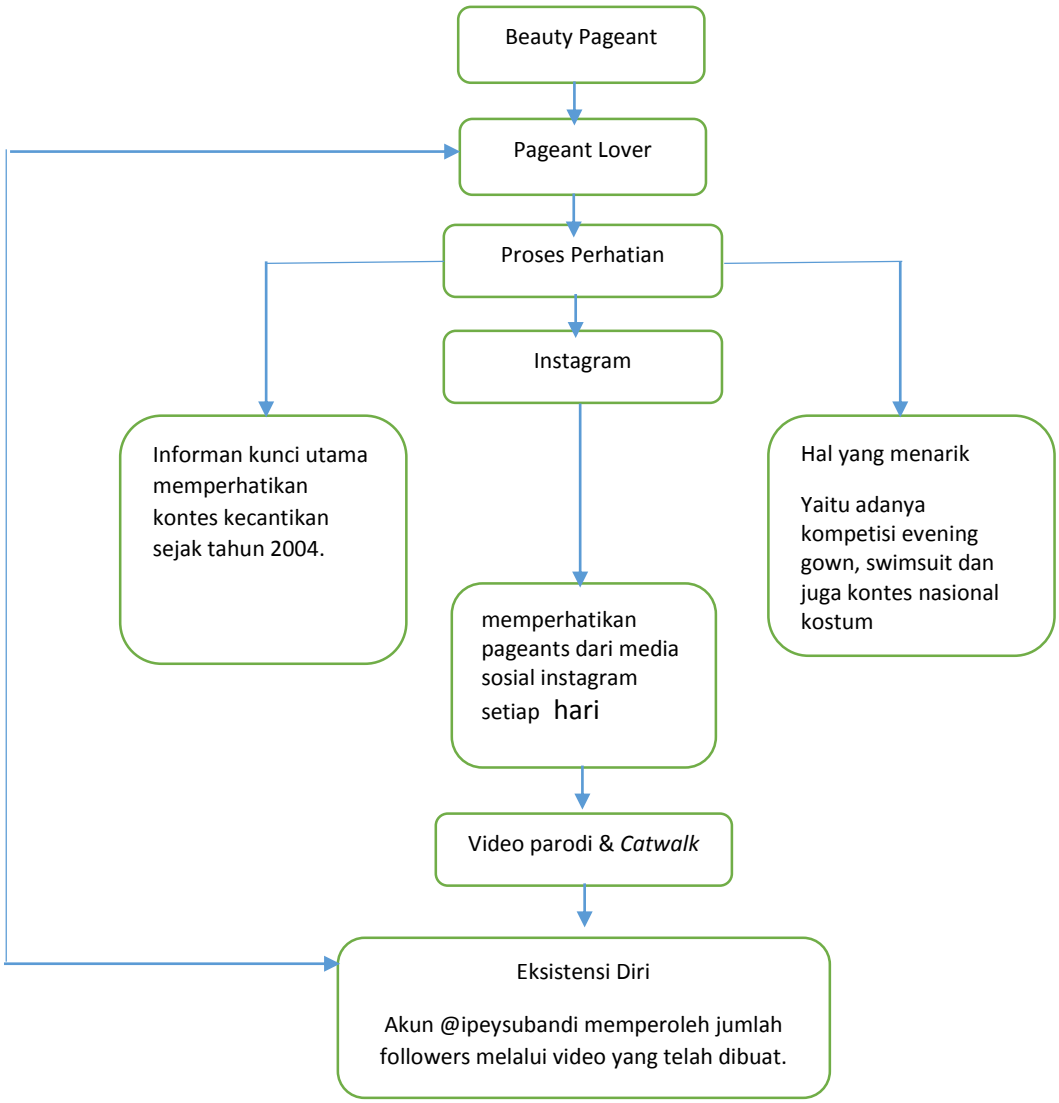
Menurut informan pendukung penelitian ketiga bahwa informan kunci utama yaitu Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instagram merupakan salah satu *pageant lover* yang mengikuti perkembangan *pageant* di Indonesia ataupun pageants luar.

Pada proses perhatian ini akan membentuk sebuah ingatan pada memorinya. Ingatan tersebut tidak lain adalah perilaku yang ditampilkan melalui video kontes kecantian tersebut. Seperti yang telah peneliti

deskirpsikan sebelumnya hal yang menjadi perhatian informan kunci utama (pageants lovers) dalam ajang kontes kecantikan yaitu kompetisi baju renang dan baju malam (*swimsuit & evening gown*).

Gambar 4.1

Model Penelitian Pada Proses Perhatian



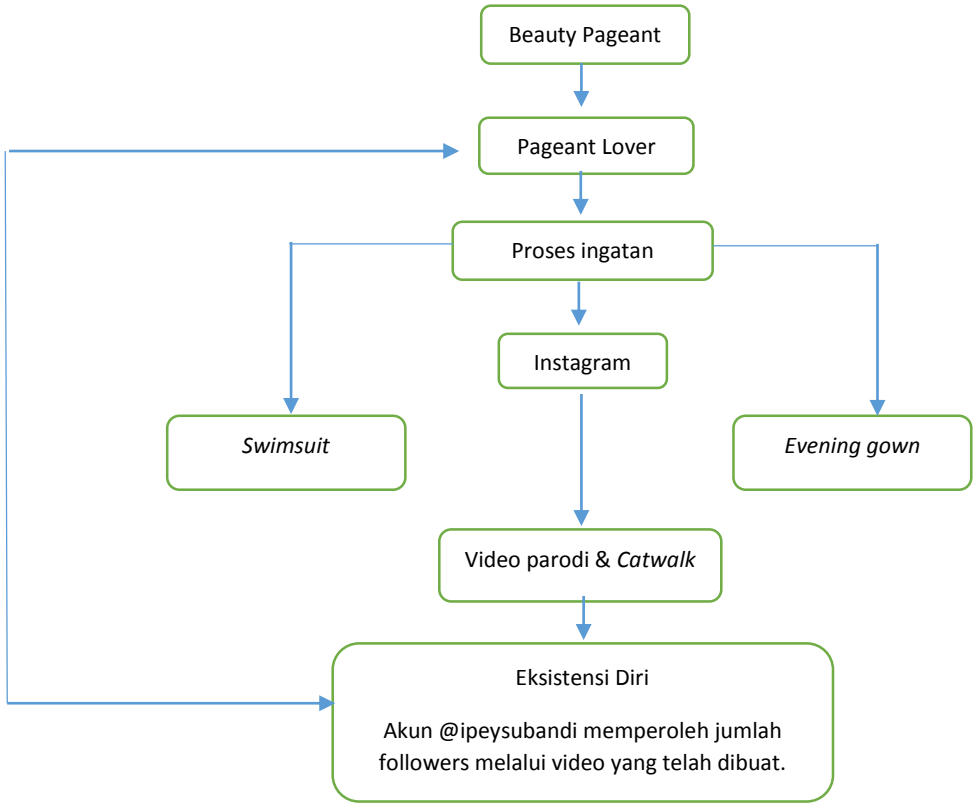
Sumber: Peneliti 2018

Proses Ingatan

Menurut Bandura yang dikutip oleh Morissan (2010:246). Dalam proses ingatan, perilaku atau tindakan yang dijadikannya model harus diingat-ingat dan disimpan untuk dipergunakan lagi dikemudian hari. Orang menyimpan informasi yang diterima dalam ingatannya dengan menggunakan simbol-simbol (representasi simbolik) yang selanjutnya diubah menjadi tindakan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada proses perhatian. Dimana informan kunci utama yaitu Ipey Subandi pemilik akun @ipeysubandi pada media sosial instagram, memperhatikan perilaku *beauty pageants* kontes kecantikan yang kemudian perilaku tersebut diingat oleh Ipey untuk kemudian ia tiru. Ingatan yang disampaikan oleh informan kunci utama dalam ajang kontes kecantikan yaitu Sesi *swimsuit* dan Juga *evening gown*. Simbol tersebut diingat dan terus diingat karena informan kunci utama pada penelitian ini sudah lama memperhatikan perilaku *beauty pageants* kontes kecantikan yaitu dari tahun 2004. Setelah proses ingatan seorang pengamat akan memproduksi perilaku yang telah ia lihat melalui sebuah tindakan.

Model Penelitian Pada Proses Ingatan



Reproduksi Tindakan

Dalam penelitian ini Reproduksi tindakan adalah hasil dari proses perhatian dan ingatan Ipey Subandi seorang *pageant lover* yang meniru perilaku *beuaty pageants* melalui kontes kecantikan. Tindakan tersebut diaplikasikan dalam pembuatan video parodi dan juga *video catwalk* kontes kecantikan.

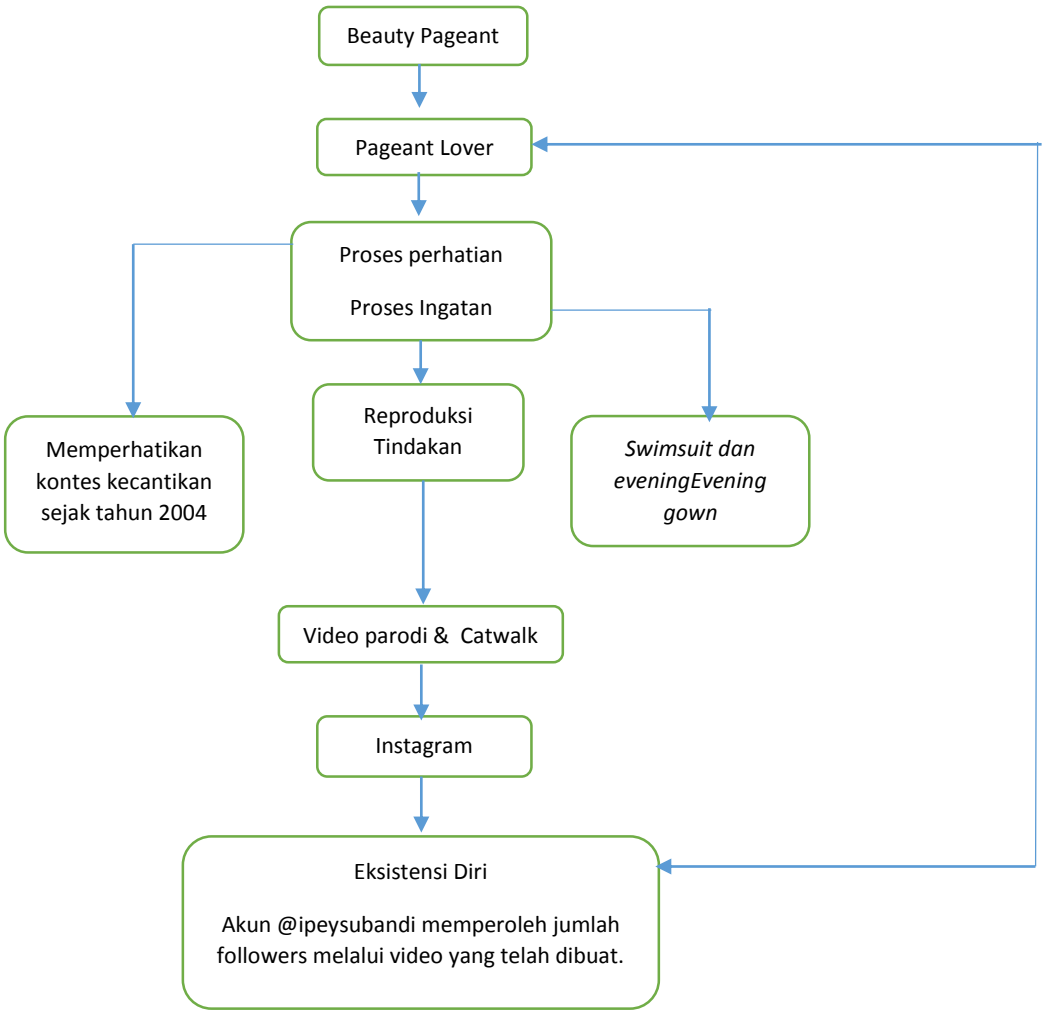
Kepada peneliti, informan kunci utama mengatakan bahwa peniruan awal yang dia lakukan adalah membuat *video catwalk* kontes kecantikan dengan menggunakan sepatu *heels* wanita. Untuk membuat video tersebut,

informan kunci menyiapkan sepatu *heels* dan juga kamera untuk merekam moment yang sedang ia lakukan.

Menurut Ipey untuk membuat video tersebut ia tidak menemukan kesulitan apapun, hanya dirinya selalu memikirkan ulang konsep maupun ide yang selanjutnya akan dilakukan agar para *followers* nya tidak bosan. Selanjutnya, video peniruan yang telah ia buat kemudian ia *posting* melalui akun instagram miliknya yaitu @ipeysubandi pada media sosial instagram. Setelah video itu di *posting* beberapa *followers* nya memberikan tanggapan melalui kolom komentar yang telah tersedia. Menurut ipey delapan puluh persen para *followers* nya memberikan komentar yang positif dan dirinya pun membuka diri untuk menerima berbagai kritikan dari para *followers* nya karena tujuan Ipey membuat video peniruan tersebut hanya untuk menghibur dirinya sendiri.

Model Penelitian Pada Reproduksi Tindakan

Gambar 4.3



Sumber: Peneliti 2018

Motivasi

Menurut Bandura yang dikutip oleh Morissan (2010:246). Perilaku meniru orang lain sangat ditentukan oleh faktor motivasi yang dimiliki orang yang meniru. Orang akan meniru tindakan atau perilaku orang lain yang dinilainya lebih dapat memberikan keberhasilan. Terdapat tiga jenis

situasi yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang sehingga ia termotivasi untuk meniru perilaku orang lain.

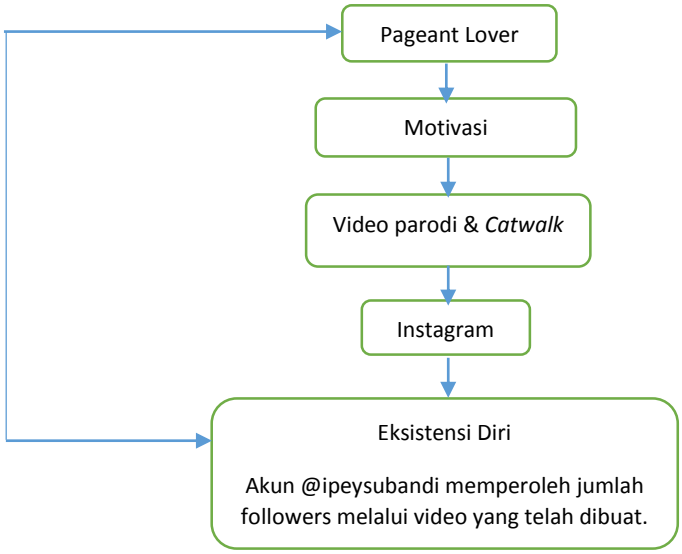
1. Hasil Positif melalui tindakan langsung.
2. Pengamatan terhadap tindakan orang lain dan akibat yang ditimbulkannya. .
3. Evaluasi berdasarkan nilai personal atau standar perilaku.

Dalam penelitian ini, Ipey Subandi yang menjadi informan kunci utama adalah seorang *pageant lover* atau dalam bahasa Indonesia nya adalah orang yang menyukai kontes kecantikan. Video peniruan yang telah ia buat merupakan motivasi dalam dirinya sebagai seorang *pageants lovers* yang ingin menunjukan eksistensi dirinya melalui akun @ipeysubandi pada media sosial instagram. Ipey mengatakan kepada peneliti, bahwa dirinya ingin menunjukan perilaku yang telah ia lihat melalui kontes kecantikan bahwa dirinya pun bisa melakukan hal tersebut dan tindakan peniruan yang ia lakukan menjadi kebanggan dirinya sendiri karena mendapatkan apresiasi dan dukungan dari orang-orang melalui video-video peniruan yang telah ia buat. Seperti pada uraian wawancara sebelumnya. Ketiga informan pendukung yang telah diwawancarai oleh peneliti mengenai tanggapan mereka terhadap video-video peniruan yang telah dibuat oleh informan kunci utama yaitu Ipey Subandi, mereka cenderung mendukung dan mengapresiasi tindakan Ipey Subandi membuat video-video peniruan tersebut.

Video parodi dan *catwalk* yang telah Ipey buat merupakan bagian dari eksistensi dirinya sebagai seorang *pageant lover*. Keeksistensian Ipey bukan hanya di Instagram tetapi juga eksis dikalangan *pageant lover* khususnya di kota Bandung. Seperti yang diungkapkan oleh ketiga informan pendukung dalam penelitian ini, mereka sama-sama menyatakan bahwa benar Ipey adalah salah seorang *pageant lover* yang cukup terkenal di Bandung Jawa Barat.

Model Penelitian Pada Motivasi

Gambar 4.4



Sumber: Peneliti 2018

Proses Imitasi

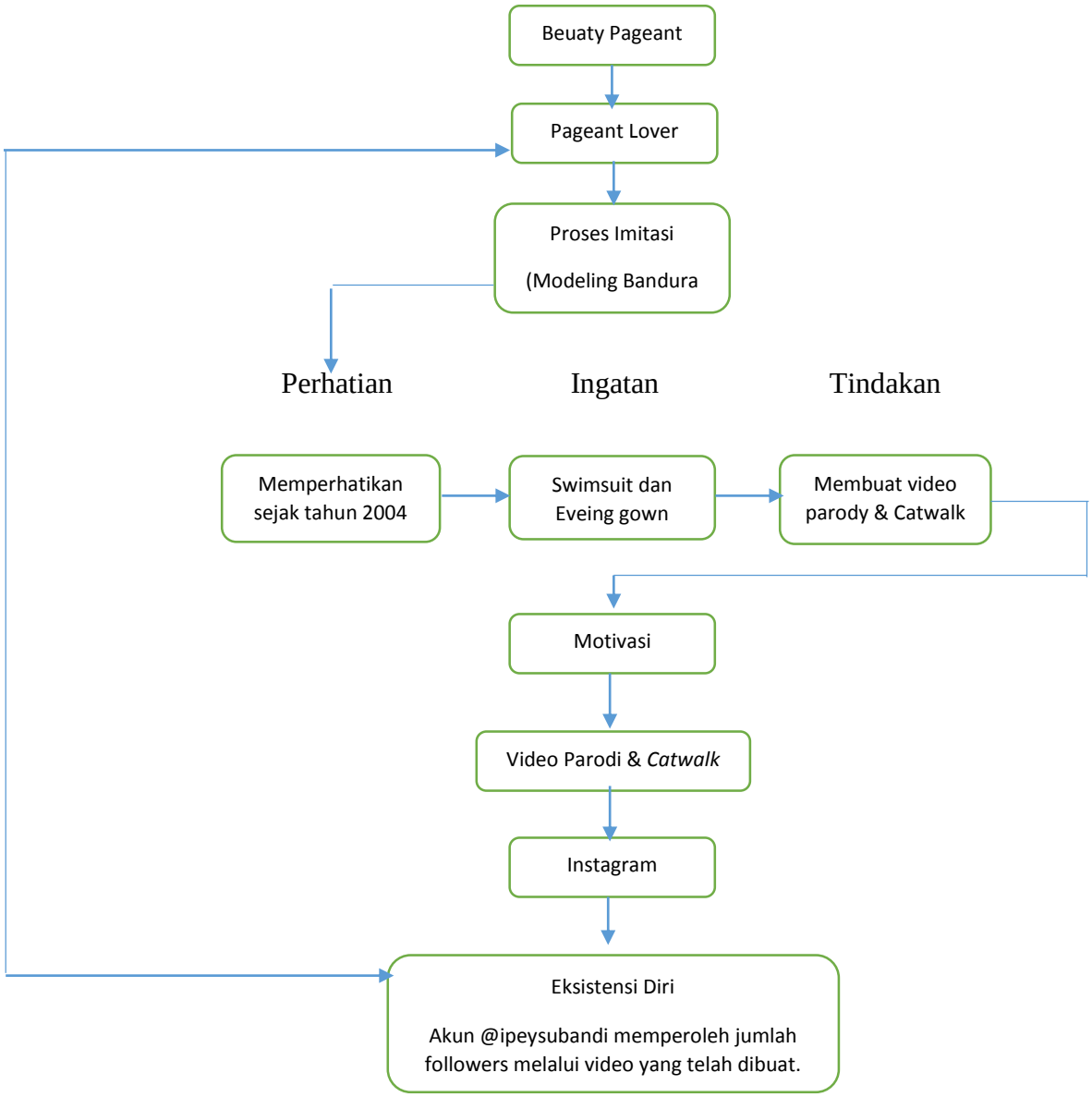
Proses merupakan serangkaian langkah yang sistematis untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji suatu proses imitasi yang dilakukn oleh seorang *pageant lover* melalui kontes kecantikan pada media sosial instagram. Menurut Morissan (2010:247) terdapat tiga jenis situasi yang dapat memberikan dorongan

kepada seseorang sehingga ia termotivasi untuk meniru perilaku orang lain. Pertama hasil yang positif melalui tindakan langsung, kedua pengamatan terhadap tindakan orang lain dan akibat yang ditimbulkannya, ketiga evalusai berdasarkan nilai personal atau standar perilaku. Dalam proses imitasi yang dilakukan oleh seorang *pageant lover* melalui video parodi dan *catwalk* kontes kecantikan, peneliti menilai perilaku tersebut berdasarkan pada situasi yang kedua yaitu pengamatan orang lain dan akibat yang ditimbulkannya. *Pageant lover* mendapatkan simpati dan tanggapan yang baik dari para *followers* nya di instagram, sehingga perilaku tersebut terus diulang karena mendapatkan perhatian dari orang banyak.

Proses imitasi pada peneliti ini, melalui empat tahapan yaitu proses perhatian, proses ingatan, proses reproduksi tindakan dan motivasi. Proses tersebut merupakan tahapan yang dilalui oleh seorang *pageant lover* untuk membuat video-video peniruan yang ia lakukan melalui akun @ipeysubandi, dan hasil dari proses peniruan tersebut menjadikan *Pageant lover* terkenal dan eksis di media sosial instagram.

Model Hasil Penelitian Proses Imitasi

Gambar 4.5



Sumber: Peneliti 2018